

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara (Pidarta, 2014:11). Berdasarkan uraian di atas pendidikan penting untuk upaya pengembangan individu yang dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut merupakan faktor kegiatan pendidikan yang sangat penting dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni termasuk seni tari.

Dalam dunia pendidikan siswa harus aktif dalam proses belajar, namun semua itu tidak akan terwujud bila individu itu sendiri tidak ada kemauan. Pendidikan berdasarkan undang-undang di atas yang menyatakan bahwa peserta didik secara aktif mengembangkan potensi salah satunya pengendalian diri, yang artinya, peserta didik diharapkan mampu mengendalikan diri saat proses belajar dalam hal ini manajemen diri penting digunakan untuk menunjang proses belajar karena saling terkait satu sama lainnya untuk mencapai tujuan belajar yang lebih aktif.

Manajemen diri adalah kegiatan di mana siswa harus mampu mengontrol dirinya dalam segala hal, salah satunya adalah dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki manajemen diri, namun tidak diterapkan sesuai dengan teori manajemen diri terutama pada saat proses belajar di kelas. Dalam hal ini, pendidik sangat berperan penting untuk menumbuhkan manajemen diri siswa. Tanpa disadari pendidik telah menggunakan manajemen diri saat proses pembelajaran akan tetapi, pendidik tidak menyadari telah menerapkan manajemen diri pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menyampaikan arahan tanpa melihat kembali hasil pengarahan yang telah diberikan sebelumnya.

Untuk dapat melaksanakan manajemen diri secara maksimal maka guru berperan penting dalam membantu siswa mengatur proses belajar agar siswa mampu mencapai tujuan belajar. SMP Negeri 1 Bandar Mataram dalam proses belajar guru hanya menyampaikan materi manajemen diri tanpa pembinaan kepada siswa sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Manajemen diri diterapkan hanya sekilas dan tidak diterapkan dengan sungguh-sungguh oleh guru. Dalam proses pembelajarannya siswa kurang memahami bagaimana seharusnya manajemen diri itu diterapkan dalam dirinya.

Guru hanya menyampaikan tidak memberi evaluasi tentang manajemen diri kepada siswa sehingga tidak terjadinya interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Jika guru sungguh-sungguh menerapkan manajemen diri kepada siswa maka guru secara tidak langsung akan terbantu karena akan mempercepat proses belajar dan siswa lebih terlatih mengatur proses belajar serta bertanggung jawab pada dirinya. Siswa mampu mencapai target yang diinginkan jika manajemen diri diterapkan dengan baik, sebaliknya siswa tidak akan mempunyai rasa tanggung

jawab pada dirinya dalam proses belajar sebab manajemen diri yang diberikan tidak sesuai dengan tahap-tahap yang seharusnya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan manajemen diri digunakan saat proses belajar. Manajemen diri dikatakan baik jika penerapannya sesuai dengan teori manajemen itu sendiri. Guru berperan penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan manajemen diri yang lebih baik karena sebelumnya manajemen diri yang diberikan belum sesuai dan tidak tampak.

Manajemen diri penting digunakan dalam proses pembelajaran *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler* agar siswa mampu mengatur proses belajar sehingga apa yang ingin dicapai dalam proses belajar mampu terwujud. Guru mengarahkan bagaimana baiknya manajemen diri dilakukan, guru memberi penjelasan, guru melihat dan guru menilai kinerja siswa sehingga siswa semangat dan terarah dalam memajemen dirinya. Dalam proses memajemen diri, siswa mengulang kembali materi yang telah diberikan secara mandiri dan mempelajari kembali materi di luar proses belajar. Dalam proses latihan manajemen diri, siswa-siswi harus melewati tahap-tahapan, yaitu menentukan tujuan, evaluasi kemajuan dan penguatan diri, jika semua telah terlaksana maka dalam proses manajemen diri dalam pembelajaran tari *bedana* berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penggunaan manajemen diri pada pembelajaran seni tari dalam kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 1 Bandar Mataram adalah untuk melatih siswa dalam mengontrol waktu saat proses pembelajaran motif gerak tari *bedana*. Siswa

diharapkan mampu dalam menentukan tujuan tari *bedana* dan mengevaluasi kinerjanya sendiri agar mereka mengerti sejauh mana mereka mengetahui kemampuan proses belajarnya. Ketika siswa bisa menentukan tujuan sendiri mereka akan berusaha mencapai tujuan apa yang mereka inginkan dan mampu mengontrol waktu dalam proses belajar tari *bedana*, pembelajaran dilakukan dalam kegiatan *ekstrakurikuler* karena digunakan untuk mempercepat proses latihan dengan tidak mengulang kembali gerakan yang telah diberikan sebelumnya sehingga kegiatan *ekstrakurikuler* bisa lebih ditingkatkan untuk melihat bakat dan kemampuan siswa.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Dalam pembelajaran interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau guru sangat berperan penting karena sama-sama berperan untuk bertukar informasi. Proses interaksi peserta didik dengan pendidik akan menghasilkan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik.

Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Peserta didik akan menyerap apa yang diberikan oleh pendidik jika proses pembelajaran itu berlangsung dengan baik dalam prosesnya dan peserta didik harus mampu mencapai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai. Untuk mencapai kompetensi dan penyerapan pengetahuan serta sikap maka tujuan pembelajaran harus tersusun sesuai dengan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran menjadi acuan untuk menentukan jenis

materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi terarah, fokus, dan menjadi efektif.

Tari *bedana* adalah salah satu jenis seni tari masyarakat suku Lampung, baik Lampung *pepadun* maupun Lampung *sebatin*. Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat (Mustika, 2012:50).

Tari *bedana* dipilih dalam pembelajaran seni tari dalam kegiatan *ekstrakurikuler* karena tari *bedana* adalah tari tradisi Lampung yang mudah dipelajari sebagai gerak dasar tari Lampung lainnya. SMP Negeri 1 Bandar Mataram pada pembelajaran tari, guru hanya sebatas melatih tidak memberikan pembelajaran yang tepat sehingga peneliti ingin memberikan sumbangan dalam pembelajaran tari *bedana* yang lebih tepat agar siswa belajar dengan teknik yang benar. Tari *bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbol adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Tari ini biasanya dibawakan oleh pemuda-pemudi dalam acara-acara adat dan acara-acara yang tidak resmi sebagai ungkapan rasa gembira.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suharsimi dalam Suryosubroto, 2009:287). Kegiatan *ekstrakurikuler* yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Direktorat Pendidikan

Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan *ekstrakurikuler* harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program *ekstrakurikuler* dan program *intrakurikuler* (DPMK dalam Suryosubroto, 2009:288). Jadi ruang lingkup kegiatan *ekstrakurikuler* adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program *intrakurikuler*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minat *intrakurikuler* dan program *kokurikuler* (Suryosubroto, 2009:288).

Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bandar Mataram adalah kegiatan tambahan di luar pelajaran atau sering disebut dengan kegiatan *ekstrakurikuler*. Pembelajaran seni tari diadakan di *ekstrakurikuler* agar siswa dan siswi bebas memilih kegiatan *ekstrakurikuler* apa yang ingin mereka ikuti. Siswa-siswi bebas memilih minat yang mereka pilih sehingga dalam proses pembelajaran dalam kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari, siswa-siswi lebih bersemangat dalam mengikuti *ekstrakurikuler* dengan minat yang telah mereka pilih agar dalam proses pembelajarannya berjalan lebih efektif.

Diadakannya kegiatan *ekstrakurikuler* tari di SMP Negeri 1 Bandar Mataram adalah untuk melakukan proses belajar tari *bedana* karena selama ini setiap tari yang diberikan dalam proses pembelajaran hanya sebatas belajar dengan proses pembelajaran yang tidak begitu detail maka dari itu diharapkan siswa mampu menarikan dan memperagakan seluruh ragam gerak tari *bedana*. Di dalam penerapannya dalam kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 1 Bandar Mataram dengan menggunakan model pembelajaran manajemen diri, diharapkan siswa mampu memperagakan gerak tari *bedana* dengan menerapkan manajemen diri

perindividu. Dalam proses belajarnya siswa diharapkan mampu mengontrol dirinya dan mengatur proses latihan sehingga dalam pertemuan berikutnya siswa mampu memperagakan ragam gerak yang telah dipelajari dan melanjutkan ragam gerak tari *bedana* di pertemuan berikutnya.

SMP Negeri 1 Bandar Mataram berada di Kabupaten Lampung Tengah, alasan mengapa dipilihnya SMP Negeri 1 Bandar Mataram karena penerapan manajemen diri di sekolah saat proses pembelajaran *ekstrakurikuler* maupun *intrakurikuler* belum diterapkan dengan baik sesuai dengan teori yang telah ada . Penelitian ini pertama kali dilakukan di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan pada hari Rabu dan hari Jumat. Waktu kegiatan *ekstrakurikuler* dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 13.00 siang sampai dengan pukul 14.30 sore, sedangkan pada hari Jumat dilaksanakan dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.30. Tempat pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler* berlokasi di SMP Negeri 1 Bandar Mataram. *Ekstrakurikuler* tari di sekolah hanya dapat dilaksanakan 2 hari dalam seminggu. Dalam kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 1 Bandar Mataram salah satu tari yang diajarkan, yaitu tari *bedana*.

SMP Negeri 1 Bandar Mataram menjadi subjek dalam penelitian disebabkan dalam berlatih tari di sekolah ini, guru belum memberikan praktik menari dengan begitu detail dalam berlatih tari. Siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai tujuan menjadi sebuah tarian. Penelitian ini bermaksud untuk melihat sejauh mana penerapan manajemen diri yang diberikan oleh guru saat proses belajar tari yang berlangsung.

Penelitian tentang tari *bedana* yang sebelumnya telah dilakukan oleh kakak tingkat, namun dengan metode dan model pembelajaran yang berbeda sehingga dalam proses penerapannya berbeda-beda dan dengan hasil yang berbeda.

Penelitian tentang manajemen diri sebelumnya belum pernah diterapkan oleh peneliti sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan manajemen diri dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 1 Bandar Mataram. Data observasi yang sebelumnya telah diteliti digunakan sebagai pelengkap data untuk penelitian yang akan dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah penerapan manajemen diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 1 Bandar Mataram?

1.3 Tujuan Peneliti

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti memiliki tujuan

1. mendeskripsikan penerapan manajemen diri dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 1 Bandar Mataram
2. mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam penerapan manajemen diri dalam pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 1 Bandar Mataram

1.4 Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Guru atau pendidik

Menjadi bahan masukan bagi guru dalam melakukan manajemen diri saat proses pembelajaran dengan berbagai bidang *ekstrakurikuler* maupun *intrakurikuler* di SMP Negeri 1 Bandar Mataram.

2. Siswa

Untuk mengatur proses belajar dan melatih tanggung jawab agar tercapai tujuan belajar yang maksimal di bidang *ekstrakurikuler* maupun *intrakurikuler*.

3. Sekolah

Lembaga pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran yang lebih efektif menjadi referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran seni tari.

1.5 Ruang Lingkup Peneliti

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Objek penelitian adalah pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 1 Bandar Mataram
2. Subjek penelitian adalah siswa dan guru di SMP Negeri I Bandar Mataram tahun pelajaran 2014/2015
3. Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Bandar Mataram
4. Waktu penelitian adalah tahun ajaran 2014/2015